

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *pre experiment* dengan bentuk desain yang dipakai adalah *one group pretest – posttest design*, yaitu eksperimen yang tidak memiliki kelompok kontrol atau pengacakan. Setelah pemilihan subjek (satu kelompok/single group), pengukuran sebelum dan sesudah dilakukan. Hasil pengukuran tersebut kemudian dibandingkan (hasil pengukuran pretreatment dibandingkan dengan hasil pengukuran *post treatment*) (I Ketut Swarjana, 2023). Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat dukungan keluarga pasien tuberculosis. Rancangan penelitian ini tidak ada kelompok pembandingan (control), tetapi dilakukan *pre test* kemudian dilakukan perlakuan dan diakhiri dengan *post test*, sehingga peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan.

Tabel 3. 1

Rancangan Penelitian

Pre Test	Perlakuan	Post Test
01	Edukasi	02

Keterangan :

- 01 : Tingkat dukungan keluarga klien sebelum diberikan perlakuan
- 02 : Tingkat dukungan keluarga klien setelah diberikan perlakuan

Perlakuan : Edukasi

B. Variable Penelitian

Variabel-variabel penelitian, baik variabel bebas (independen), variabel perantara, maupun variabel terikat (dependen) merupakan obyek-obyek terukur dalam penelitian yang harus diuraikan secara pasti dan terukur. Tentu saja variable tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dengan variabel lain yang membentuk model (Amnur Rifai Dewirsyah, 2021).

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel, yaitu variabel independent (bebas) dan variabel dependen (terikat):

1. Variabel independen atau prediktor atau biasa disebut dengan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau variabel yang menjadi penyebab atau terjadinya variabel lain (Nur Anita et al., 2023). Variabel independent (bebas) dalam penelitian ini adalah pemberian edukasi tentang perawatan TB.
2. Variabel dependen atau biasa disebut Variabel terikat adalah variabel operasional yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Nur Anita et al., 2023). Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah tingkat dukungan keluarga.

C. Definisi Konseptual

1. Edukasi

Edukasi merupakan proses perubahan perilaku ke arah yang positif, pendidikan kesehatan merupakan salah satu kompetensi yang

dibutuhkan oleh tenaga kesehatan, karena merupakan salah satu peran yang harus dipenuhi dalam pelayanan apapun baik terhadap individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat. Dalam pelaksanaannya proses pendidikan tidak berdiri sendiri, melainkan dipadukan dengan komunikasi dan informasi (KIE) (Mildataru, 2023).

2. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap pasien. Dukungan dapat datang dari individu lain (orang tua, anak, pasangan, atau saudara kandung) yang dekat dengan sasaran. Dalam hal ini, informasi, perilaku atau materi tertentu yang dapat membuat seseorang merasa didukung, dicintai, dipelihara atau dirawat (Fathra Annis Nauli, dalam (Ns. Dini Qurrata Ayuni, 2020)).

Dukungan keluarga diberikan oleh orang-orang di sekitar individu, dan kemampuan menerima dukungan tergantung pada sejauh mana dan mendalamnya hubungan antara individu dengan orang-orang disekitarnya. Menurut Sarafino, bentuk dukungan keluarga terdiri dari dukungan emosional, bentuk perhatian, empati dan kepedulian (Yanti et al., 2022).

D. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1)	Edukasi tentang perawatan TB	Pemberian informasi mengenai perawatan tuberkulosis	-	-	-	-

		terhadap keluarga pasien tuberculosis agar meningkatkan dukungan keluarga dengan cara memberikan penyuluhan Kesehatan				
2)	Tingkat Dukungan Keluarga	Pemahaman yang dimiliki oleh keluarga klien mengenai dukungan keluarga dalam bentuk informasi tentang penyakit, obat – obatan, mengenal gejala tuberculosis, perhatian, keuangan, pengaturan pola makan, dan transportasi	Respondem mengisi kuesioner	Kuesioner	1) Dukungan baik nilai > 50 2) Dukungan kurang baik nilai ≤ 50	Ordinal

E. Populasi

Populasi statis dapat diartikan sebagai himpunan atau kumpulan dari seluruh objek/peristiwa yang diteliti. Populasi menjadi dasar objek penelitian (Sri Rizqi Wahyuningrum, 2023).

. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga dari 109 pasien tuberculosis paru di Puskesmas Cicalengka.

F. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari satuan populasi utama yang karakteristiknya benar-benar diteliti atau dipelajari (Aksara, 2021). Sampel adalah individu/subjek yang terpilih untuk terlibat atau berpartisipasi di dalam penelitian, sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dapat dijangkau oleh peneliti setelah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau pengambilan sampel non-acak yang disesuaikan dengan tujuan dan sasaran tertentu (Sitompul, 2022).

Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan rumus dalam (M. Sopiudin Dahlan, 2010) yaitu sebagai berikut :

$$N_1 = N_2 = \frac{(Z\alpha - Z\beta)^2 \pi}{(P_1 + P_2)^2}$$

Keterangan :

$Z\alpha$: deviat baku alfa

$Z\beta$: deviat baku beta

π : besarnya diskordan (ketidaksesuaian)

$N_1 = N_2$: besar sampel

$P_1 - P_2$: selisih proporsi minimal yang dianggap bermakna berdasarkan rumus tersebut, maka :

$$N_1 = N_2 = \frac{(Z\alpha - Z\beta)^2 \pi}{(P_1 + P_2)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{(1,96 + 0,84)^2 \cdot 0,3}{0,25^2} \\
&= \frac{(2,8)^2 \cdot 0,3}{0,0625} \\
&= \frac{7,84 \times 0,3}{0,0625} = \frac{2,35}{0,0625} = 37,6
\end{aligned}$$

Keterangan hasil :

Kesalahan tipe I ditetapkan sebesar 5% sehingga $Z\alpha = 1,96$

Kesalahan tipe II ditetapkan sebesar 20% sehingga $Z\beta = 0,84$

$\Pi = 0,3$

$P1 - P2 = 0,25$ (perbedaan proposi yang dianggap bermakna sebesar 25%)

Berdasarkan perhitungan dengan rumus tersebut, diperoleh hasil 37,6 dan dibulatkan menjadi 38 orang. Kemudian ditambah dengan kriteria *drop out* sebesar 20% sehingga total sampel berjumlah 46 responden.

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dari sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel

Maka kriteria inklusinya :

- a. Keluarga dengan pasien tuberculosi yang telah menjalani pengobatan rawat jalan minimal 1 bulan terakhir
- b. Usia anggota keluarga 18 – 55 tahun.

- c. Keluarga dengan pasien yang telah di diagnosis mengalami tuberculosis
- d. Keluarga yang tinggal serumah dengan pasien tuberculosis
- e. Keluarga komunikatif dan koperatif mau dijadikan responden

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.

Maka kriteria eksklusinya :

- a. Responden tidak ada di tempat selama penelitian
- b. Mengundurkan diri selama waktu penelitian

G. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh, mengukur, dan menganalisis informasi dari subjek atau sampel yang berkaitan dengan suatu topik atau masalah penelitian (Editage Insight dalam (Dr. Heru Kurniawan, 2021)).

Instrumen untuk mengetahui dukungan keluarga yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dukungan informasional, dukungan penilaian atau penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Kuesioner ini terdiri dari 20 pertanyaan yang diukur dengan skala Likert (1 – 5) dengan nilai pernyataan *favourrable*: 5 = selalu, 4= sering, 3 = kadang – kadang , 2 = jarang, dan 1 = tidak pernah. Berdasarkan skala tersebut skor yang bisa dicapai responden adalah minimal 1 dan

maksimal 100, dengan kategori dukungan baik nilai > 50 dan kurang baik ≤ 50 .

Instrument penelitian untuk penyuluhan berupa pemberian edukasi dalam 2 sesi pertemuan, setiap pertemuan dilakukan selama 20 – 30 menit dengan mengelompokkan keluarga pasien yang sedang menunggu pelayanan TB yang dilaksanakan pada saat pelayanan TB berlangsung adapun mendatangi posyandu desa untuk memberikan edukasi pada keluarga pasien dengan cara di kumpulkan di posyandu dikarenakan terkadang ada pasien yang tidak diantar oleh keluarga untuk kontrol pengobatan.

Teknik pemberian edukasi dengan *booklet* berisikan pengertian, tanda gejala, cara penularan, pengobatan, pemeriksaan, dan perilaku hidup bersih dan sehat bagi penderita tuberculosis dan keluarga. Pembuatan *booklet* ini akan di *uji expert judgement* oleh 2 orang yaitu dosen dkk dan oleh dosen kmb.

Tabel 3. 2

Kisi – kisi kuesioner

No	Variabel	Komponen	Butir Soal	Favorable
1.	Dukungan Keluarga	Dukungan informasional	1,2,3,4,5	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20.
		Dukungan instrumental	6,7,8,9,10	
		Dukungan emosional	11,12,13,14,15	

		Dukungan penilaian	16,17,18,19,20	
--	--	-----------------------	----------------	--

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Pengambilan data dari responden yang menjadi sampel penelitian dilakukan setiap hari Selasa dan Jum'at di Puskesmas Cicalengka. Adapun untuk data primer dan sekunder pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari kuesioner dibagi dan diisi oleh responden pada waktu penelitian yang sudah diminta persetujuannya. Data primer dari penelitian ini adalah data yang didapatkan dari responden yaitu dengan mengukur tingkat dukungan keluarga yang diberikan selama masa perawatan mandiri pasien TB Paru dengan menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan data pengkajian demografi keluarga pasien TB Paru yang terdiri dari usia, pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan dan hubungan keluarga dengan pasien TB Paru.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pendukung atau data penunjang dari data primer, yang memiliki relevansi dengan topic penelitian yang akan dibahas. Data sekunder dari penelitian ini adalah jumlah pasien TB Paru dan data kontak keluarga pasien TB Paru yang

diperoleh di Puskesmas Cicalengka yaitu sebanyak 109 data pasien yang sedang dalam masa pengobatan di Puskesmas Cicalengka.

2. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data memiliki beberapa tahap seperti :

a. *Editing*

Editing adalah proses pengeditan atau peninjauan data untuk meninjau kembali data yang telah dikumpulkan. Pengeditan dilakukan dengan cara menghitung kuesioner yang telah diisi sesuai dengan jumlah yang ditentukan.

Peneliti memeriksa daftar pertanyaan setelah pengumpulan kuesioner, memeriksa jumlah kuesioner, kelengkapan jawaban kuesioner dan keakuratan penulisan atau pengisian.

b. *Coding*

Coding adalah proses pemberian kode tertentu pada jawaban responden untuk memudahkan pengolahan data. Kode dimulai dengan memasukkan angka 1 untuk setiap pertanyaan, hingga jumlah responden yang diinginkan tercapai

c. *Entry Data*

Entry data adalah proses memasukkan informasi respon dari kuesioner yang dibagikan kepada responden. Dalam penelitian ini peneliti memasukkan data dengan memasukkan informasi respon terkait tingkat dukungan keluarga.

d. *Tabulating*

Tabulating merupakan proses pengumpulan data dari hasil survei. Tujuan dari *tabulating* adalah untuk memudahkan penghitungan, penyusunan dan pengorganisasian data yang akan disajikan dan dianalisis. Data yang dikumpulkan dilanjutkan dengan tabulasi silang untuk mengetahui tingkat dukungan keluarga dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien tuberculosis.

e. *Cleaning*

Cleaning merupakan pemeriksaan atau pengecekan ulang data yang dimasukkan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pembersihan dengan cara memeriksa data yang dimasukkan untuk menghindari kesalahan hasil penelitian dan kesalahan interpretasi.

I. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Mencari fenomena permasalahan yang akan diangkat sebagai bahan penelitian.
- b. Peneliti meminta izin studi pendahuluan kepada pihak akademik Universitas ‘Aisyiyah Bandung untuk melakukan penelitian di Puskesmas Cicalengka.
- c. Peneliti mendapatkan surat izin studi pendahuluan dari pihak akademik, kemudian peneliti menyerahkan surat permohonan izin studi pendahuluan kepada pihak Puskesmas Cicalengka.

- d. Penelitian mendapatkan izin studi pendahuluan di Puskesmas Cicalengka dan melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan data awal pada hari Selasa, 20 Februari 2024.
- e. Peneliti melakukan seminar proposal
- f. Setelah dinyatakan lulus, peneliti kemudian mengurus perizinan untuk melakukan penelitian kepihak akademik Universitas ‘Aisyiyah Bandung yang kemudian akan diberikan ke Kesbangpol dilanjutkan ke Dinas Kesehatan Kab.Bandung, dan Puskesmas Cicalengka.
- g. Melakukan etik penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti akan menghubungi responden dan menjelaskan mengenai prosedur penelitian pada keluarga pasien tuberkulosis yang akan dijadikan responden.
- b. Peneliti memberikan kuesioner *pre-test*, menjelaskan dan membantu mengisi kuesioner.
- c. Peneliti memberikan edukasi menggunakan *booklet*.
- d. Setelah diberikan edukasi untuk pertemuan selanjutnya responden diberikan kuesioner *post-test*.
- e. Peneliti mengumpulkan dan melihat hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden

3. Tahap Akhir

- a. Peneliti kemudian mengolah dan menginterpretasikan data kuesioner dan hasil penelitian yang telah dilakukan pada responden
- b. Peneliti menyusun laporan
- c. Melakukan pengolahan data dan mendapatkan hasil peneliti
- d. Presentasi hasil penelitian
- e. Publikasi

J. Teknik Analisa Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang menentukan apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Ada banyak metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, dan setiap metode pasti memiliki hasil yang berbeda (Sintia et al., 2022).

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Shapiro – Wilk* untuk sampel yang berjumlah <50 responden. Lalu jika hasilnya normal maka dilakukan Uji *paired t – test* untuk menilai perbedaan sebelum dan sesudah dilakukannya perlakuan berupa edukasi mengenai perawatan tuberkulosis. Jika hasil *p value* < 0,05 maka terdapat pengaruh. Sedangkan jika data tidak normal maka akan dilakukan uji *Wilcoxon Matched Pairs*. Jika hasil *p value* < 0,05 maka terdapat pengaruh.

2. Analisa Univariat

Analisa univariat adalah statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau mengilustrasikan data

yang dikumpulkan sedemikian rupa tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum (Ns. Ni Made Dwi Yunica Astriani et al., 2022). Analisa univariat dalam penelitian ini berupa karakteristik responden penelitian berdasarkan umur, jenis kelamin, jenis pekerjaan, hubungan keluarga dan dukungan keluarga.

3. Analisa Bivariate

Analisa bivariate merupakan analisis yang dapat dilakukan terhadap dua variabel yang diyakini berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariat bertujuan untuk menganalisis data yang nantinya dapat membuktikan hipotesis (Notoatmojo dalam (Ns. Ni Made Dwi Yunica Astriani et al., 2022)).

Pada penelitian ini tingkat dukungan keluarga merupakan data skala ordinal dimana data skala ordinal merupakan data dengan uji statistik non-parametrik. Uji statistik non-parametrik merupakan uji statistik yang tidak memerlukan adanya asumsi mengenai sebaran data populasi. Uji statistik non-parametrik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Wilcoxon Matched Pairs*. Dengan probabilitas hipotesis jika $p \text{ value} > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh dari pendidikan kesehatan terhadap perubahan dukungan keluarga dari pasien TB Paru selama masa perawatan mandiri sedangkan jika $p \text{ value} < 0,05$ maka terdapat pengaruh dari pendidikan kesehatan terhadap perubahan dukungan keluarga dari pasien TB Paru selama masa perawatan mandiri (Sugiyono, 2013).

K. Uji validitas dan Realibilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu instrumen mengacu pada seberapa akurat suatu ukuran dalam mengukur apa yang ingin diukur. Suatu perangkat dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data variabel secara akurat tanpa menyimpang dari keadaan sebenarnya (Yusup dalam (Saputra & Ahmar, 2020)). Uji validitas ini menggunakan uji korelasi *pearson product moment* yang memiliki makna valid dan dapat digunakan apabila $r \text{ hasil} > r \text{ tabel}$. Hasil dari uji pada kuesioner Kuesioner dukungan keluarga dengan hasil valid pada seluruh pernyataan.

2. Uji Realibilitas

Uji Reliabilitas adalah suatu ekspresi yang digunakan untuk menentukan konsistensi relatif suatu hasil pengukuran ketika pengukuran diulang dua kali atau lebih. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila dapat mengungkapkan data yang dapat dipercaya (Arikunto dalam (Saputra & Ahmar, 2020)). Uji akurasi atau realibitas menggunakan uji *Cronbach's Alpha* yang memiliki makna nilai $\alpha > 0,50$ maka instrumen reliabel (Setiawan, 2020). Pertanyaan yang lolos uji realibilitas pada kuesioner dukungan keluarga dengan reliabilitas rhasil 0,764.

L. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan (mulai dari penyusunan proposal sampai dengan perkiraan penyusunan akhir) pada bulan Februari - Juni 2024

2. Tempat penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di poli TB Puskesmas Cicalengka

M. Etika Penelitian

Kode Etik Penelitian merupakan pedoman etika yang berlaku bagi seluruh kegiatan penelitian, termasuk peneliti, pihak peneliti, dan masyarakat yang terkena dampak hasil penelitian. Etika penelitian juga mencakup perilaku peneliti atau sikap peneliti terhadap subjek penelitian, serta segala sesuatu yang dihasilkan ilmuwan untuk masyarakat. Di sini yang dimaksud dengan ilmuwan adalah seseorang yang karena pendidikan dan kewenangannya mampu melakukan penelitian ilmiah pada suatu ilmu tertentu. Sementara itu, sumber informasi yang akan diteliti adalah masyarakat atau para ahli di berbagai bidang, terutama tenaga kesehatan. Secara umum, ada empat prinsip harus diikuti selama penelitian:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus mempertimbangkan hak subjek penelitian untuk menerima informasi tentang tujuan peneliti. Selain itu peneliti memberikan kebebasan kepada subjek untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi (berpartisipasi).

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Setiap orang mempunyai hak dasar pribadi, termasuk privasi dan kebebasan pribadi untuk menyampaikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan informasi kepada orang lain. Oleh karena itu, peneliti tidak diperkenankan membuka keterangan mengenai pokok perkara dan kerahasiaannya.

3. Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*)

Peneliti harus menjaga prinsip keterbukaan dan keadilan secara jujur, terbuka dan hati-hati. Oleh karena itu, lingkungan penelitian harus dirancang sedemikian rupa sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yaitu dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini memastikan bahwa semua subjek menerima perlakuan dan manfaat yang sama, tanpa memandang jenis kelamin, agama, latar belakang etnis, dan lain-lain.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Penelitian ilmiah hendaknya memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat pada umumnya dan subjek penelitian pada khususnya. Peneliti harus berusaha meminimalkan dampak buruk pada subjek. Oleh karena itu, penelitian harus mampu mencegah atau setidaknya mengurangi rasa sakit, cedera, stres atau kematian subjek.